

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa produksi maupun distribusi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Rudianto (2013), perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengoordinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis. Selain berorientasi pada profit, perusahaan juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara.

Salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah industri pengolahan tembakau. Industri ini berperan penting dalam memberikan penerimaan negara melalui cukai hasil tembakau, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, industri pengolahan tembakau saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan tarif cukai hasil tembakau, perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan, serta persaingan dengan produk alternatif seperti rokok elektronik dan vape.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan-perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau untuk mampu mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah

satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan berbagai komponen dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2021), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Sutrisno (2017), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Hery (2020), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sementara itu, rasio profitabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Periode 2020–2024 merupakan periode yang menarik untuk diteliti karena industri pengolahan tembakau menghadapi berbagai dinamika ekonomi dan regulasi. Pada periode tersebut, perusahaan harus beradaptasi terhadap dampak pandemi COVID-19, kenaikan tarif cukai hasil tembakau, perubahan perilaku konsumen, meningkatnya regulasi pengendalian tembakau, serta persaingan dari produk alternatif. Berbagai kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui perubahan rasio keuangan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat adanya fluktuasi pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola aset, kewajiban, dan laba di tengah perubahan lingkungan bisnis yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan pada perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau penting dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, manajemen perusahaan, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan

dalam menghadapi tantangan industri dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Pengolahan Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024”.

1.2 Fokus Penelitian

Menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan berbagai rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas (seperti Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Return on Assets dan Return on Equity), serta rasio aktivitas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024?
2. Bagaimana perkembangan rasio solvabilitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024?
3. Bagaimana perkembangan rasio aktivitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024?
4. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan rasio likuiditas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024.
2. Mendeskripsikan perkembangan rasio solvabilitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024.
3. Mendeskripsikan perkembangan rasio aktivitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024.
4. Mendeskripsikan perkembangan rasio profitabilitas perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau di BEI periode 2020–2024.

1.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis rasio keuangan.

Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna data keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, serta didukung oleh literatur, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya.

Alur pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau yang terdaftar di BEI.
2. Perhitungan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas).

3. Analisis deskriptif kualitatif terhadap hasil perhitungan rasio.
4. Interpretasi hasil untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya dalam analisis rasio keuangan Perusahaan Sub-Sektor Industri Pengolahan Tembakau (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia).

2) Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau dalam mengimplementasikan analisis rasio keuangan yang efektif serta meningkatkan kompetensi kinerja keuangan. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3) Manfaat praktis

(a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis rasio keuangan dan perspektif kualitatif, serta penerapannya dalam menilai kinerja industri tembakau.

(b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta menjadi acuan dalam menyusun strategi bisnis ke depan.

(c) Bagi Akademik

Sebagai referensi ilmiah bagi penulis sejenis di bidang analisis keuangan industri maupun ekonomi perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub-sektor industri pengolahan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Penelitian hanya berfokus pada analisis dan interpretasi empat jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas – untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas – untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas – untuk menilai efisiensi penggunaan aset.
4. Rasio Profitabilitas – untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.